

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang sangat diuntungkan karena kaya akan sumber daya alam. Sebagian besar hutan tropis dunia ada di Indonesia. Dalam hal luasnya hutan tropis, Indonesia menempati urutan ke 3 terluas di dunia setelah Brazil dan Republik Demokrasi Kongo. Dengan mempunyai hutan yang luas, menjadikan Indonesia sebagai negara terpenting penghasil berbagai kayu bulat tropis. Kayu yang dihasilkan antara lain kayu gergajian, kayu lapis dan hasil kayu lainnya, serta pulp untuk pembuatan kertas.

Menyadari akan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, pada masa orde baru, pemerintah menggalakan ekspor non migas dalam hal penerimaan negara. Kayu lapis merupakan sejenis papan buatan dengan ukuran tertentu yang terdiri dari sejumlah lembaran tipis (venir). Venir ini direkatkan satu dengan yang lain dalam arah tegak lurus antara serat-seratnya di bawah tekanan dan suhu tinggi sehingga akan menghasilkan lembaran papan kayu lebar, mulus dan kuat dengan ketahanan lentur dan ketahanan pecah yang tinggi (Kliwon.1988). Selanjutnya, dijelaskan bahwa susunan venir dalam kayu lapis yang tegak lurus ini menyebabkan kayu lapis mempunyai sifat yang lebih baik dari pada kayu utuh, yaitu kemantapan dimensi yang lebih baik terhadap perubahan kadar air, tersedia dalam ukuran

yang lebih besar, mudah dikerjakan, dan mempunyai kekuatan yang lebih tinggi pada ketebalan yang sama.

Peningkatan industri kayu lapis dimulai tahun 1980-an yaitu sejak pemerintah mengeluarkan ketentuan terhadap setiap pemilik Hak Penguasaan Hutan (HPH) untuk mendirikan industri pengolahan kayu, kemudian hal tersebut ditindak lanjuti dengan larangan ekspor kayu gelondongan pada tahun 1985 serta peningkatan pajak ekspor terhadap kayu gergajian sesuai SK Menteri Keuangan No.1134/KMK/013 tanggal 10 Oktober 1989. Kebijakan tersebut secara langsung memacu pertumbuhan industri kayu dalam negeri apalagi dengan mundurnya industri kayu lapis oleh beberapa negara Asia yang bahan bakunya dipasok dari Indonesia seperti Jepang, Singapura, Taiwan dan Korea Selatan. Hal ini tercermin dari perkembangan produksi dan ekspor kayu lapis yang pesat. Dibawah ini data produksi kayu lapis Indonesia pada lima tahun terakhir.

Tabel 1.1
Produksi Kayu Lapis Indonesia (000 Ton)

Tahun	Produksi kayu lapis Indonesia
2009	3,004,950
2010	3,324,488
2011	3,302,843
2012	5,178,252
2013	3,261,970

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

FAO maupun Departemen kehutanan melaporkan bahwa produksi hasil hutan utama Indonesia pada tahun 1980 adalah kayu bulat yang diikuti dengan

kayu gergajian dan kayu lapis, demikian pula dengan jumlah hasil hutan yang diekspor. Produksi kayu bulat menurun drastis pada tahun 1985, sementara produksi kayu gergajian dan kayu lapis meningkat pada tahun tersebut demikian pula dengan eksportnya, bahkan ekspor kayu lapis sudah melampaui jumlah ekspor kayu gergajian. Dibawah ini data volume ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang pada lima tahun terakhir.

Tabel 1.2.
Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang (000 Ton)

Tahun	Volume ekspor
2009	529,80
2010	610,30
2011	664,20
2012	625,20
2013	670,60

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa volume ekspor kayu lapis pada lima tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun 2009 hingga 2011 dan terjadi penurunan pada tahun 2012 selanjutnya volume ekspor tersebut mengalami kenaikan lagi pada tahun 2013 yaitu sebesar 670,60 ton. Pada tahun 2013 merupakan volume ekspor kayu lapis ke Jepang tinggi. Dari sekian banyak negara tujuan ekspor kayu lapis Indonesia, Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor terbesar. Dibawah ini adalah data negara tujuan ekspor kayu lapis Indonesia pada lima tahun terakhir.

Tabel 1.3
Data Negara Tujuan Ekspor Kayu Lapis Indonesia

Negara Tujuan	2009	2010	2011	2012	2013
Jepang	529.8	610.3	664.2	625.2	670.6
Hongkong	9.3	10.5	9.6	12.3	12.5
Korea Selatan	90.0	82.0	84.2	74.5	93.0
Taiwan	135.1	154.3	138.0	139.0	151.1
Tiongkok	77.0	146.3	282.8	393.1	486.7
Arab Saudi	80.7	210.4	172.3	184.4	167.3
Kuwait	15.7	13.0	12.7	11.5	15.2
Yordania	44.9	44.2	36.8	41.4	40.6
Uni Emirat Arab	55.6	84.3	48.3	37.5	26.4
Australia	14.5	24.8	22.5	23.4	20.8
Amerika Serikat	86.6	119.9	91.9	111.5	133.4
Belanda	16.7	14.1	14.9	14.0	11.5
Jerman	31.1	40.9	33.5	35.2	28.0
Belgia	30.5	35.4	28.0	20.8	13.5

Sumber :*Publikasi Statistik Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Jepang menjadi negara pengimpor utamakayu lapis. Pada lima tahun terakhir Jepang masih tetap menjadi tujuan utama ekspor kayu lapis Indonesia. Dalam perkembangan selanjutnya industri kayu lapis menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar di sektor non migas bersama-sama dengan tekstil. Keberhasilan ekspor kayu lapis Indonesia terutama didukung oleh keunggulan komparatif kehutanan yang dimiliki Indonesia disamping faktor lainnya. Faktor pendukung lainnya yang mendukung kesuksesan ekspor kayu lapis meraih hasil tersebut adalah untuk dikaji. Dengan mengambil icon pasar Jepang, penelitian ini akan mengkaji faktor yang mempengaruhi peningkatan ekspor kayu lapis Indonesia pada periode 1997-2013.

1.2. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel independen seperti Produksi Kayu Lapis Indonesia, GDP Jepang, Kurs, dan Harga Kayu Lapis Indonesia terhadap variabel dependen yaitu Ekspor Kayu Lapis Indonesia.
2. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistika, FAOSTAT-forestry dan Departemen Kehutanan Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Kayu lapis merupakan produk manufaktur yang memberikan kontribusi paling besar pada penerimaan devisa dari ekspor non migas, dimana dalam lima tahun terakhir selama periode penelitian ini penawaran kayu lapis Indonesia di pasar Internasional terutama ke negara Jepang mengalami kenaikan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang adalah jumlah ekspor kayu lapis Indonesia, jumlah produksi kayu lapis Indonesia, pendapatan negara Jepang, tingkat kurs dan harga kayu lapis Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahannya adalah bagaimanakah pengaruh jumlah ekspor kayu lapis Indonesia, pendapatan negara Jepang tingkat kurs dan harga kayu

lapis terhadap faktor yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang untuk kurun waktu 1997-2013.

1. Bagaimana pengaruh jumlah produksi kayu lapis di Indonesia terhadap volume ekspor kayu lapis ke Jepang?
2. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product*(GDP) Jepang terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang?
3. Bagaimana pengaruh kurs Yen terhadap Rupiah terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang?
4. Bagaimana pengaruh harga kayu lapis Indonesia terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi kayu lapis Indonesia terhadap volume ekspor kayu lapis ke Jepang?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Jepang terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang
3. Untuk menganalisis pengaruh kurs Yen terhadap Rupiah terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.
4. Untuk menganalisis pengaruh harga kayu lapis Indonesia terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antar lain :

a. Bagi Penulis

Merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi yang telah diperoleh selama kuliah.

b. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pandangan dan wawasan tentang ekspor kayu lapis Indonesia.

c. Sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada kajian ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu

yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang :

a. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Menguraikan jenis-jenis data yang diperlukan. Untuk penelitian yang digunakan data primer dijelaskan metode pengambilan data. Sedangkan untuk data sekunder dijelaskan sumberdatanya.

b. Definisi Operasional Variabel

Menguraikan tentang variabel-variabel yang digunakan agar bisa operasional di dalam penelitian.

c. Metode Analisis yang digunakan dalam Penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bagian ini berisikan tentang simpulan-simpulan yang langsung diturunkan dari diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Simpulan ini juga harus telah menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Sedangkan bagian implikasi, muncul

sebagai hasil dari simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dari skripsi penelitian ini terdiri dari dua hal :

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran

Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian inti.